

# Prospek Nilai Tambah Usaha Enting Jahe dan Enting Kacang

Eri Yusnita Arvianti<sup>1\*</sup>, Erwin Ismu Wisnubroto<sup>2</sup>, Herdiana Anggrasari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Agribisnis, <sup>1,3</sup>Fakultas Pertanian

<sup>2</sup>Jurusan Agroteknologi, <sup>2</sup>Fakultas Pertanian

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

e-mail: <sup>1</sup>yusnitaarvianti@gmail.com \*(*corresponding author*)

## Abstrak

Dusun Kungkuk, Punten Batu. Desa Punten merupakan salah satu desa yang terkenal dengan pertanian apel. Dengan kondisi cuaca yang dingin, membuat apel tumbuh subur di daerah tersebut dan sebagai salah satu mata pencaharian warga dusun Kungkuk. Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 terjadi penurunan produksi komoditas apel yang membawa dampak sosial. Kemudian muncullah kelompok usaha Srikandi dengan olahan produk non-apel berupa enting yaitu enting jahe dan enting kacang. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui prospek nilai tambah enting jahe dan enting kacang. Hasil analisis nilai tambah menunjukkan bahwa prospek nilai tambah enting jahe dan enting kacang tanah sangat baik dengan rasio nilai tambah sebesar 96,82% pada enting jahe dan 92% pada enting kacang. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha enting memiliki peluang yang sangat baik dimasa mendatang untuk memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar Desa Kungkuk, Punten Batu.

**Kata kunci:** Hayami; jahe; kacang tanah; nilai tambah; peluang

## Abstract

*Kungkuk Hamlet, Punten Batu. Punten village is one of the villages famous for apple farming. With cold weather conditions, making apples thrive in the area and as one of the livelihoods of the residents of Kungkuk hamlet. From 2005 to 2010 there was a declined in apple commodity production which had a social impact. Then came the Srikandi business group with processed non-apple products in the form of enting, namely ginger enting and peanut enting. Therefore, the purpose of this service was to find out the prospect of added value of ginger and peanut nuts. The result of value added analysis shows that the prospect of added value of ginger and peanut is very good with the added value ratio of 96.82% for ginger root and 92% for peanut. This showed that the business has a very good opportunity in the future to provide additional income for the community around Kungkuk Village, Punten Batu.*

**Keywords:** added value; ginger; Hayami; opportunity; peanut

## I. PENDAHULUAN

Produk pertanian memiliki ciri khas produk yang mudah rusak sehingga membuat petani harus mampu berpikir bagaimana agar produk pertanian yang mudah rusak tersebut dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan yang lebih. Jika produk pertanian diolah maka dapat memberi keuntungan dan nilai tambah yang lebih melalui berbagai proses produksi mengubah *input* menjadi *output* [1]. Hampir semua komoditas pertanian di Indonesia dapat diolah menjadi bahan pangan, salah satunya kacang tanah [2].

Nilai tambah adalah bertambahnya nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi [3]. Nilai tambah akan semakin besar atas produk pertanian jika dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi karena berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat [4].

Saat ini banyak UMKM yang bergerak di berbagai bidang makanan berbasis produk lokal [5]. Selain mampu menciptakan dan memperluas lapangan kerja, juga dapat meningkatkan daya saing, serta menggerakkan perekonomian baik negara maupun keluarga. Selain dituntut dapat meningkatkan variasi dan diversifikasi produk, usaha makanan atau cemilan ini harus mampu membuat terobosan baru guna menarik minat konsumen dalam membeli produk yang dijualnya.

Enting merupakan salah produk jajanan lokal tempo dulu yang harus mampu menjaga kualitas rasa, ke higienisan sehingga para peminat produk lokal akan memburu dan terus mencari produk jajanan tersebut. Dengan bahan baku yang murah dan mudah didapat tentunya para produsen enting harus mampu menciptakan varian rasa sehingga mampu bersaing dengan produk jajanan lokal lainnya yang ada saat ini.

Enting-enting terbuat dari campuran kacang tanah sangrai dengan gula pasir yang dipanaskan kemudian dicetak. Olahan tersebut banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki rasa yang manis dan gurih. Selain itu, enting-enting juga tahan lama tanpa tambahan bahan pengawet [6]. Enting-enting selain menggunakan bahan dasar kacang tanah, sekarang berkembang dengan penambahan varian rasa yaitu jahe. Enting-enting jahe dapat menjadi prospek baru.

Desa Punten merupakan salah satu desa yang terkenal dengan pertanian apel. Dengan kondisi cuaca yang dingin, membuat apel tumbuh subur di daerah tersebut dan sebagai salah satu mata pencaharian warga dusun Kungkuk. Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 terjadi penurunan produksi komoditas apel yang membawa dampak sosial. Kemudian muncullah kelompok usaha Srikandi dengan olahan produk non-apel berupa enting yaitu enting jahe dan enting kacang. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui prospek nilai tambah enting jahe dan enting kacang.

## II. SUMBER INSPIRASI

Desa Punten merupakan salah satu desa yang terkenal dengan pertanian apel. Namun produksi menurun secara terus menerus oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk membantu para petani mengetahui prospek nilai tambah enting jahe dan enting kacang tanah sebagai produk jajanan. Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian ingin membantu menyelesaikan permasalahan mitra.

## III. METODE KEGIATAN

Identifikasi nilai tambah dilakukan pada enting kacang tanah dan enting jahe yang telah memiliki nilai tambah ataupun turunan produk dari komoditas kacang tanah dan jahe. Untuk mengetahui nilai tambah dari usaha pengolahan kacang tanah dan jahe

maka digunakan metode perhitungan nilai tambah [7]. Perhitungan analisis nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari hasil analisis nilai tambah tersebut memberikan informasi, yaitu:

1. Faktor konversi adalah hasil bagi produksi dengan bahan baku, yaitu besarnya produk olahan yang dihasilkan dari mengolah satu satuan bahan baku.
2. Koefisien tenaga kerja adalah hasil bagi tenaga kerja dengan bahan baku, yaitu besarnya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu satuan bahan baku.
3. Nilai tambah (Rp) adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku dan nilai input lain selain tenaga kerja untuk setiap satuan bahan baku.
4. Rasio nilai tambah (%) menunjukkan persentase nilai tambah dari nilai produk.

5. Imbalan tenaga kerja (Rp) menunjukkan upah yang diterima tenaga kerja untuk mengolah satu satuan bahan baku.
6. Bagian tenaga kerja (%) menunjukkan persentase imbalan tenaga kerja dari nilai tambah.
7. Keuntungan (Rp) adalah selisih nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja, menunjukkan bagian keuntungan yang diterima pengrajin.
8. Tingkat keuntungan (%) menunjukkan persentase keuntungan dari nilai produk.
9. Margin (Rp) adalah selisih nilai produk dengan harga bahan baku yang menunjukkan besarnya kontribusi balas jasa faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
10. Persentase pendapatan tenaga kerja terhadap margin (%).
11. Persentase sumbangan input lain terhadap margin (%).
12. Persentase keuntungan pengolah terhadap margin (%).

Tabel 1. Perhitungan Analisis Nilai Tambah

No	Variabel	Nilai	Formula
<i>Output, Input, dan Harga</i>			
1	Output (Kg)	1	-1
2	Input (Kg)	2	-2
3	Tenaga Kerja (HOK)	3	-3
4	Faktor Konversi	4	$(4) = (1) / (2)$
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	5	$(5) = (3) / (2)$
6	Harga Output (Rp/Kg)	6	-6
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	7	-7
<i>Penerimaan dan Keuntungan</i>			
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	8	-8
9	Sumbangan Input lain (Rp/Kg)	9	-9
10	Nilai Output (Rp/Kg)	10	$(10) = (4) \times (6)$
11	a Nilai Tambah (Rp/Kg)	11a	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
	b Rasio Nilai Tambah (%)	11b	$(11b) = (11a)/(10) \times 100\%$
12	a Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	12a	$(12a) = (5) \times (7)$
	b Pangsa Tenaga Kerja (%)	12b	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100\%$
13	a Keuntungan (Rp/Kg)	13a	$(13a) = (11a) - (12a)$
	b Tingkat Keuntungan (%)	13b	$(13b) = (13a)/(11a) \times 100\%$
<i>Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi</i>			
14	Marjin (Rp/Kg)	14a	$(14) = (10) - (8)$
	a Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	14a	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$
	b Sumbangan Input Lain (%)	14b	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$
	c Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	14c	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$

#### IV. KARYA UTAMA

##### a. Analisis Nilai Tambah Enting Jahe

Jahe (*Zingiber officinale*) adalah salah satu tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan, dan sekarang sudah banyak tersebar di seluruh dunia [8]. Jahe dapat melengkapi zat-zat gizi pada menu utama dan membantu melancarkan proses pencernaan sebagai bumbu masakan [9]. [10] Jahe sangat efektif untuk mencegah atau menyembuhkan berbagai penyakit karena mengandung gingerol yang bersifat antiinflamasi dan antioksidan yang sangat kuat.

Di Indonesia, komoditas jahe banyak digunakan sebagai bumbu dasar atau obat-obatan. Tanaman jahe tergolong tanaman yang mudah dibudidayakan sehingga dapat ditemukan disetiap daerah di Indonesia, sehingga memiliki potensi besar untuk pengembangan agroindustri pengolahannya. Tujuan pengolahan jahe itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan jahe sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan jahe agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran.

Di Dusun Kungkuk, Puten Batu, jahe diolah menjadi enting jahe dan dijadikan sebagai salah satu oleh-oleh khas di daerah tersebut. Potensi produksi jahe di Dusun Kungkuk cukup besar, sehingga menyebabkan pengolahan enting jahe masih tetap ada sampai sekarang dan terus berkembang. UMKM ini banyak menyerap tenaga kerja yang berasal dari

masyarakat sekitar dan mendatangkan pendapatan tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga (Gambar 1).

Bahan yang dibutuhkan untuk membuat enting jahe yaitu jahe, gula pasir, wijen, dan kelapa parut. Dalam satu kali produksi biaya yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku utama dan tambahan yaitu Rp. 400.000. Dalam satu bulan, Kelompok Usaha Srikandi biasanya melakukan produksi enting jahe sebanyak 24 kali (Tabel 2 dan Tabel 3).

Total biaya lainnya dalam pembuatan enting jahe yaitu Rp. 740.000 dalam satu kali produksi. Biasanya tabung gas yang dibutuhkan dalam satu kali produksi adalah 2 tabung gas. Dalam satu kali produksi dapat dihasilkan 22 kg enting jahe yang kemudian dikemas dalam plastik dengan isi 50 gr. Harga jual enting jahe per plastik adalah Rp. 10.000.

Pada Tabel 4 dapat dilihat analisis nilai tambah enting jahe di Kelompok Usaha Srikandi. Pengolahan jahe menjadi enting jahe dalam periode satu kali produksi bahan baku input 2 kg dan menghasilkan output berupa enting jahe sebesar 22 kg. Proses pengolahan industri ini membutuhkan 7 HOK setiap harinya dengan upah Rp. 50.000,00 per HOK. Nilai koefisien tenaga kerja yang diserap dalam proses pengolahan jahe menjadi enting jahe yaitu 3,50. Hal ini berarti bahwa untuk mengolah satu kilogram jahe menjadi enting jahe membutuhkan tenaga kerja sebesar 3,50 HOK.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Utama dan Tambah Enting Jahe Satu Kali Produksi

No	Jenis	Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Jahe	2	20.000	40.000
2	Gula Pasir	20	11.000	220.000
3	Wijen	1	40.000	40.000
4	Kelapa	10	10.000	100.000
<b>Total</b>				<b>400.000</b>

Tabel 3. Biaya Lain-lain Pembuatan Enting Jahe Satu Kali Produksi

No	Jenis	Biaya Lain-lain (Rp)
1	Tabung gas	40.000
2	Kemasan (Plastik dan Label)	340.000
3	Tenaga Kerja	350.000
4	Lain-lain	10.000
<b>Total</b>		<b>740.000</b>

Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Tambah Enting Jahe Satu Kali Produksi

No	Variabel	Enting Jahe
<i>Output, Input, dan Harga</i>		
1	<i>Output</i> (Kg)	22,00
2	<i>Input</i> (Kg)	2,00
3	Tenaga Kerja (HOK)	7,00
4	Faktor Konversi	11,00
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	3,50
6	Harga <i>Output</i> (Rp/Kg)	200.000,00
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	50.000,00
<i>Penerimaan dan Keuntungan</i>		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	20.000,00
9	Sumbangan <i>Input</i> lain (Rp/Kg)	50.000,00
10	Nilai <i>Output</i> (Rp/Kg)	2.200.000,00
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	2.130.000,00
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	96,82
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	175.000,00
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	8,22
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	1.955.000,00
	b. Tingkat Keuntungan (%)	91,78
<i>Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi</i>		
14	Marjin (Rp/Kg)	2.180.000,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	8,03
	b. Sumbangan <i>Input</i> lain (%)	2,29
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	89,68

Nilai tambah produk enting jahe pada Kelompok Usaha Srikandi sebesar Rp. 2.130.000/ kg dengan rasio nilai tambah sebesar 96,82% dan keuntungannya mencapai Rp. 1.955.000/kg. Nilai tambah suatu produk tergantung pada bahan penunjang yang merupakan salah satu input yang diperlukan selama proses produksi. Faktor konversi dari kegiatan pengolahan enting jahe sebesar 11,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap 1 kg jahe akan menghasilkan 11 kg enting jahe. Besar kecilnya faktor konversi dipengaruhi kualitas bahan baku. Semakin besar faktor konversinya, maka

semakin produktif pengolahannya.

Margin pada pada usaha enting jahe terdiri dari pendapatan tenaga kerja langsung, sumbangan input lain dan keuntungan pemilik perusahaan. Margin terbesar berada pada keuntungan pemilik usaha sebesar 89,68%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari produksi enting jahe dimanfaatkan sebagai keuntungan bagi pemilik usaha sebesar 89,68%. Hasil analisis nilai tambah menunjukkan bahwa usaha enting jahe memiliki prospek yang sangat baik karena keuntungan yang dihasilkan termasuk besar.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) Pengemasan Enting Menggunakan Sealer Injak, (b) Pencetakan Enting, dan (c) Pengemasan Enting dalam Plastik

### b. Analisis Nilai Tambah Enting Kacang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman kacang-kacangan yang banyak ditanam oleh para petani di Indonesia. Secara ekonomi, kacang tanah merupakan tanaman kacang-kacangan yang menempati urutan kedua setelah kedelai. Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk makanan seperti kue, cemilan atau olahan lain. Kacang tanah mengandung protein nabati yang bermanfaat bagi kesehatan.

Kegiatan pengolahan pasca panen atau agroidustri sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*). Peningkatan nilai tambah produk pertanian dapat dilakukan dari pengolahan secara terpadu yang memperhatikan pengoptimalan setiap tahapan proses dan pemanfaatan hasil samping sehingga dapat menambah pendapatan. Dalam memberikan nilai tambah pada produk pertanian dapat menggunakan biaya yang minimum dan mendapatkan keuntungan yang maksimum sehingga dapat dicapai kelayakan usaha pengolahan produk pertanian tersebut.

Bahan-bahan tambahan yang dibutuhkan untuk membuat enting kacang tidak berbeda dengan enting jahe. Namun, yang membedakan disini adalah bahan utamanya kacang tanah sebagai bahan baku. Dalam satu kali produksi biaya yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku utama dan tambahan yaitu Rp.510.000. Dalam satu bulan, Kelompok Usaha

Srikandi biasanya melakukan produksi enting kacang sebanyak 24 kali (Tabel 5).

Total biaya lainnya dalam pembuatan enting jahe yaitu Rp. 740.000 dalam satu kali produksi. Dalam satu kali produksi dapat dihasilkan 25 kg enting kacang tanah yang kemudian dikemas dalam plastik dengan isi 50 gr. Harga jual enting jahe per plastik adalah Rp. 10.000 (Tabel 6).

Berdasarkan hasil analisis (Tabel 7) dapat dilihat bahwa dalam satu kali produksi enting kacang mampu menghasilkan sebanyak 25 kg. *Output* tersebut dipasarkan dengan harga Rp 200.000/kg. Jumlah bahan baku yang digunakan adalah 5 kg jahe per satu kali produksi. Berdasarkan hasil pembagian besaran total *output* dan *input* bahan baku utama diperoleh nilai faktor konversi sebesar 5,00. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu kilogram kacang tanah yang diolah akan menghasilkan 5 kg enting kacang. Bertambahnya berat tersebut karena adanya bahan gula pasir.

Nilai koefisien tenaga kerja diperoleh dari hasil pembagian jumlah total hari kerja orang (HKO) selama satu periode produksi dengan jumlah input bahan baku yang diolah dalam sekali produksi. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai koefisien tenaga kerja adalah 1,40. Nilai ini dapat diartikan sebagai jumlah hari kerja orang yang diperlukan untuk memproduksi satu kilogram jahe hingga menjadi enting jahe adalah 1,40 HKO.

Tabel 5. Biaya Bahan Baku Utama dan Tambahan Enting Kacang Satu kali

No	Jenis	Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Kacang Tanah	5	30.000	150.000
2	Gula Pasir	20	11.000	220.000
3	Wijen	1	40.000	40.000
4	Kelapa	10	10.000	100.000
<b>Total</b>				<b>510.000</b>

Tabel 6. Biaya Lain-lain Pembuatan Enting Kacang Satu Kali Produksi

No	Jenis	Biaya Lain-lain (Rp)
1	Tabung gas	40.000
2	Kemasan (Plastik dan Label)	340.000
3	Tenaga Kerja	350.000
4	Lain-Lain	10.000
<b>Total</b>		<b>740.000</b>

Tabel 7. Biaya Lain-lain Pembuatan Enting Kacang Satu Kali Produksi

No	Variabel	Enting Kacang
<i>Output, Input, dan Harga</i>		
1	Output (Kg)	25,00
2	Input (Kg)	5,00
3	Tenaga Kerja (HOK)	7,00
4	Faktor Konversi	5,00
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	1,40
6	Harga Output (Rp/Kg)	200.000,00
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	50.000,00
<i>Penerimaan dan Keuntungan</i>		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	30.000,00
9	Sumbangan Input lain (Rp/Kg)	50.000,00
10	Nilai Output (Rp/Kg)	1.000.000,00
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	920.000,00
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	92,00
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	70.000,00
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	7,61
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	850.000,00
	b. Tingkat Keuntungan (%)	92,36
<i>Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi</i>		
14	Marjin (Rp/Kg)	970.000,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	7,22
	b. Sumbangan Input Lain (%)	5,15
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	87,63

Sumbangan input lain adalah biaya-biaya yang juga dikeluarkan selain biaya bahan baku kacang tanah dan tenaga kerja. Sumbangan *input* lain pada kegiatan pengolahan ini terdiri dari biaya bahan penolong yaitu gula pasir serta bahan pendukung lainnya. Nilai sumbangan input lain adalah sebesar Rp. 50.000/kg. Nilai output diperoleh dari perkalian rata-rata harga output dengan faktor konversi. Nilai output pada kelompok usaha enting kacang adalah sebesar Rp. 1.000.000/kg. Nilai tambah yang diberikan oleh output adalah Rp. 920.000/kg dengan rasio nilai tambah 92,00% Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 92,00% merupakan nilai tambah dari pengolahan produk.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 dapat diketahui bahwa marjin dari pengolahan enting jahe adalah sebesar Rp. 970.000/kg. Marjin ini kemudian didistribusikan menjadi imbalan bagi tenaga kerja, sumbangan *input* lain, dan keuntungan pengolah kacang. Sebesar 7,22% dari marjin didistribusikan sebagai imbalan bagi tenaga kerja, sumbangan input

lain sebesar 5,15%, dan keuntungan pengolah sebesar 87,63%. Berdasarkan hasil analisis nilai tambah enting kacang pada kelompok usaha Srikandi menunjukkan bahwa enting kacang memiliki prosepek yang sangat baik.

## V. ULASAN KARYA

Karya pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian terhadap mitra adalah membantu melakukan analisis nilai tambah biaya enting jahe dan enting kacang. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa usaha enting jahe dan kacang memiliki prospek yang sangat baik karena keuntungan yang dihasilkan termasuk besar. Nilai tambah produk enting jahe mencapai Rp. 1.955.000/kg. Sedangkan nilai tambah enting kacang Rp. 850.000,00. Oleh karena itu, hasil analisis ini sangat membantu warga untuk dapat mengembangkan usaha enting jahe dan enting kacang yang dapat meningkatkan pendapatan warga sekitar Dusun Kungkuk, Punten Batu.

## VI. KESIMPULAN

Prospek nilai tambah enting jahe dan enting kacang tanah sangat baik dengan rasio nilai tambah sebesar 96,82% pada enting jahe dan 92% pada enting kacang. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha enting memiliki peluang yang sangat baik dimasa mendatang untuk memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar Desa Kungkuk, Punten Batu.

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak kegiatan pengabdian sangat positif bagi mitra karena berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa warga mengetahui terdapat prospek nilai tambah enting jahe dan enting kacang tanah sangat baik dimasa mendatang. Sedangkan manfaat kegiatan bagi mitra adalah warga dapat memastikan untuk mengembangkan usaha enting jahe dan enting kacang akan memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar Desa Kungkuk, Punten Batu.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Manueke, R., Mendei, J.R., dan Pangemanan, P. A. 2016. Analisis Nilai Tambah Kacang Sangrai pada UD. Tarsius di Desa Kinnali Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 12(2A):341-348.
- [2] Ginting, N.M. 2019. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kacang Tanah Menjadi Kacang Sihobuk. *Jurnal Manajemen Ilmu Methodagro*, 5(1): 66-72.
- [3] Mutmaini, H., Yusra, A.H.A., dan Sudrajat, J. 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi di Kota Pontianak, *Jurnal of Social Economy Agriculture*, 4(2):60-73.
- [4] Wardani, F.S., Leksono, A.S., dan Yanuwiadi, B. 2013. Efek Blok Refugia (*Ageratum conyzoides*, *Ageratum houstonianum*, *Commelina diffusa*) terhadap Pola Kunjungan Arthropoda di Perkebunan Apel Desa Poncokusumo, *Jurnal Biotropika*, 1(4):134-138.
- [5] Sucipto, M.B. 2015. Analisis Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku dalam Upaya untuk Mengoptimalkan Volume produksi pada UD. *Jurnal Kuda Terbang, Riset Mahasiswa Ekonomi*, 2(3):386-402.
- [6] Ismayasari, A.A., Wahyuningsih, dan Paramita, O. 2014. Studi Eksperimen Pembuatan Enting-enting dengan Bahan Dasar Kedelai sebagai Bahan Pengganti Kacang Tanah, *Jurnal of Food Science Culin. Education*, 3(1):1-10.
- [7] Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective from a Sunda Village*. The CPGRT Centre. Bogor.
- [8] Aryanta, I.W.R. 2019. Manfaat Jahe untuk Kesehatan. *Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2):39-43.
- [9] Ware, M. 2017. Ginger: Health Benefits and Dietary Tips, *Medicalnewstoday*. [Online]. Available: <https://www.medicalnewstoday.com/articles/265990>.
- [10] Leech, J. 2020. 11 Health Benefits of Ginger: Effect on Nausea, The Brain and More. [Online]. Available: <https://www.healthline.com/nutrition/11-proven-benefits-of-ginger>.

## IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Dewan Pembina dan Pengawas Yayasan Bina Patria Nusantara yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat dan diucapkan terima kasih juga kepada tim abdimas serta warga Kampung Kungkuk telah bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan.